

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dan tajwid dalam implementasi metode *Talaqqi* pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren. Dengan demikian agar tujuan tersebut dapat dicapai, peneliti perlu terjun ke lapangan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data terkait dengan Implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.

Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Banister et Al. sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran tentang suatu fenomena, mengeksplorasi fenomena tersebut, dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 08). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan memaparkan suatu informasi yang diperoleh secara factual, sistematis, dan akurat sesuai dengan realita mengenai pengalaman dan permasalahan seseorang atau suatu kelompok yang terjadi di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang secara spesifik maupun khas dari personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dalam penelitian ini subjeknya berupa kelompok dalam suatu lembaga Madrasah Tsanawiyah. Peneliti ingin mempelajari secara intensif terkait latar belakang serta interaksi lingkungan dari beberapa unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail terhadap latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari kasus, ataupun status individual, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islam Jamsaren yang berlokasi di Rt.06/Rw.07 Kenteng, Semanggi, Kecamatan Ps. Kliwon Kota Surakarta. Peneliti memilih tempat tersebut menjadi lokasi penelitian dengan alasan sangat besar kemungkinan tersedianya banyak data terkait implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikarenakan lembaga tersebut merupakan suatu lembaga dengan basis Islami yang sangat kuat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dalam pelaksanaan ini adalah setelah dilaksanakannya seminar proposal dan mendapat surat izin riset dari Fakultas Tarbiyah IIM Surakarta.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Al Islam Jamsaren Kec. Pasar Kliwon Kota Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan seorang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan suatu informasi terkait dengan penelitian. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru bidang studi, dan peserta didik khususnya kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian seakurat mungkin dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Naution dalam (Sugiyono, 2017: 226) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan pada data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi langsung dalam lingkungan di MTs Al Islam Jamsaren terkait dengan aktifitas pendidikan (proses pembelajaran Al-Qur'an dalam kelas).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar sebuah informasi dan juga ide melalui tanya jawab. Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu pokok permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data dengan mewawancarai nara sumber yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan Guru pengajar Al-Qur'an MTs Al Islam Jamsaren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari orang lain (Sugiyono, 2017: 430). Instrumen ini akan sangat berguna bagi peneliti guna memperkuat data yang sudah didapatkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini berisikan data-data berupa buku yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren seperti: Pedoman kurikulum sekolah, Rencana Kegiatan

Pembelajaran (RKP), buku ajar sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pengambilan perspektif yang berbeda dalam menanggapi suatu permasalahan. Perspektif ini dapat dibuktikan dengan menggunakan beberapa metode atau pendekatan teoritis dan bisa juga keduanya. Dengan triangulasi ini diharapkan peneliti mendapatkan suatu pemahaman yang lebih (Flick, 2018: 532).

Triangulasi dalam penelitian kualitatif mencakup strategi yang digunakan untuk dicapai dengan mengkombinasikan antara wawancara dan observasi, mencampur tipe sampel yang berbeda atau membandingkan (menguji) seberapa kuatnya teori/perspektif yang dipakai untuk menyampaikan suatu informasi (Patton, 2002: 248).

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan 3 jenis triangulasi untuk melakukan perbandingan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan meng-*cross checking* konsistensi informasi yang didapat. Perbedaan dalam ragam data yang didapat menandakan pemikiran yang berbeda, sehingga peneliti dapat memahami alasan perbedaannya dan menjadi pembeda dengan penelitian yang lain (Patton, 2002: 559-560).

Dalam melakukan triangulasi sumber pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti mencari data yang berkaitan dengan implementasi penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada wawancara, jurnal, tesis dan disertasi.
- 2) Peneliti membandingkan data yang didapat dengan sumber-sumber yang telah didapat.
- 3) Peneliti mencatat perbedaan dan persamaan yang ada.
- 4) Peneliti memilah data dan mendapatkan konsistensi data dari persamaan dan perbedaan yang didapat.

2. Triangulasi Metode

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 2002: 556-557).

Setelah melakukan triangulasi sumber kemudian peneliti melakukan triangulasi metode dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti mencari dan membandingkan sumber data berupa penelitian sejenis dan metode yang berbeda dalam pengumpulan datanya.
- 2) Peneliti mencatat perbedaan dan persamaan yang didapat dengan perbedaan metode yang dipakai.
- 3) Peneliti mencari dan membandingkan sumber data berupa penelitian sejenis dan metode yang sama dalam pengumpulan datanya.
- 4) Peneliti mencatat perbedaan dan persamaan yang didapat dengan metode yang sama.

5) Peneliti membandingkan poin 2 dengan poin 4 dan mendapatkan konsistensi data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu terjadi ketika data pada fenomena yang sama dikumpulkan pada interval yang berbeda, misalnya, waktu, hari, minggu, bulan atau tahun. Ini bukan hanya tentang mengumpulkan data dari berbagai titik waktu, tetapi tentang mengumpulkan data dari berbagai titik waktu, yang relevan dengan penelitian ini. Telah dikemukakan bahwa studi longitudinal, misalnya, analisis diakronis, tidak menggunakan triangulasi waktu, karena mereka tertarik untuk meneliti bagaimana fenomena berubah dari waktu ke waktu, daripada berfokus pada kesamaan waktu. Namun demikian, seperti yang akan dijelaskan nanti, perbedaan juga penting dalam triangulasi. Contoh triangulasi waktu adalah pengumpulan data dari mahasiswa sarjana pada masing-masing tiga atau empat tahun gelar untuk menemukan pengalaman umum stres selama bertahun-tahun (Malamatidou, 2018: 27).

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan triangulasi waktu, peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1) Peneliti mengobservasi secara seksama kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren untuk pertama kali di pekan ketiga bulan November 2024 sebagai langkah pengamatan terhadap implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada lembaga tersebut.

- 2) Peneliti mengobservasi kembali kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren untuk kedua kalinya di minggu pertama bulan Desember 2024 dan mulai mengamati implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada lembaga tersebut.
- 3) Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren untuk kali ketiga di hari yang berbeda untuk menganalisa temuan-temuan yang berkaitan antara implementasi metode *Talaqqi* dalam kegiatan belajar mengajar dengan data baru yang didapatkan ketika melakukan obesrvasi ulang.
- 4) Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren untuk kali keempat dihari yang berikutnya yang mana digunakan untuk menemukan implementasi metode *Talaqqi* dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren untuk yang terakhir kalinya pada hari yang berbeda guna mendapatkan data yang valid terhadap hasil pencatatan data yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat tiga tahap: reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al, 2014: 12-14).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sehingga mendapatkan data final yang bisa diambil serta diverifikasi. Reduksi yang dilakukan pada data kualitatif yaitu mentransformasikannya dengan banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dll.

Peneliti melakukan langkah-langkah berikut untuk melakukan reduksi data:

- 1) Peneliti menyeleksi data jenis deiksis yang didapat.
- 2) Peneliti melakukan parafrase pada data jenis deiksis yang didapat.
- 3) Peneliti mengelompokkan data dan memverifikasi ulang tentang bentuk dan jenis deiksis yang didapat.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data, karena dalam pemaparan data ini data diolah secara sistematis, terorganisir dan kuat untuk mencapai sebuah pemahaman. Adapun cara pemaparan data ini yaitu dengan menggunakan tabel/kolom matriks dan memutuskan data mana yang akan dimasukkan ke dalamnya. Adapun langkah yang ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengklasifikasikan data baik dalam bentuk grafik, bagan, gambar, skema, tabel, dan lain-lain.

2) Peneliti melakukan pemaparan data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk bentuk grafik, bagan, gambar, skema, tabel, dan lain-lain.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian, oleh karena itu peneliti yang kompeten menganggap ini suatu hal yang penting selama menjaga skeptisisme serta menjaga keterbukaan. Penarikan kesimpulan yang pertama tidak bisa diputuskan sebagai simpulan yang final hingga seluruh data dan langkah penelitian selesai dilaksanakan.

Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama penulisan, dengan kunjungan singkat kembali ke catatan lapangan; atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi yang panjang dan peninjauan di antara rekan kerja untuk mengembangkan “konsensus intersubjektif” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji masuk akal, kekokohnya, kemantapannya yaitu validitasnya. Kalau tidak, kita dibiarkan dengan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi tetapi kebenaran dan kegunaannya tidak diketahui.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengambilan kesimpulan. Cara yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti meringkas hasil dan pembahasan ke dalam uraian singkat tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Al Islam Jamsaren.
- 2) Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil ringkasan pada langkah pertama untuk mendapatkan simpulan substantif.
- 3) Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil ringkasan pada simpulan substantif dengan menambahkan sudut pandang peneliti untuk mendapatkan simpulan formatif.